

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
DI KELAS VIII MTS AL-WASLIYAH SUMBER MULYO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

IRMAYANTI

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu, Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat
Email: r.irmayanti@yahoo.com

Diterima (September 2015) dan disetujui (Oktober 2015)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kontekstual dan Konvensional pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest group kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari kelas VIII 1, VIII 2 dan VIII 3. Dari ketiga kelas ini dipilih secara acak, kelas VIII 1 terdiri dari 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII 2 terdiri dari 24 orang siswa sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (t-test). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual memiliki nilai rata-rata (81) yang lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (71,17). Sedangkan dari perhitungan t-test diperoleh t hitung besar dari pada t tabel. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kontekstual dan Konvensional dalam mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Perbedaan, Contextual, Konvensional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bersifat universal, yang berlaku dalam kehidupan manusia di seluruh dunia yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat baik bagi manusia itu sendiri maupun bangsanya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003:5) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan mengambil langkah-langkah perbaikan seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, sertifikasi guru, pemberian dana bantuan operasional sekolah serta penerapan ide-ide baru untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu guru. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang melakukan *transfer of values* dan "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa. Untuk menguasai mata pelajaran matematika perlu pemahaman konsep yang matang, sehingga berdampak pada kesiapan siswa dalam melakukan perhitungan dan nantinya diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tapi kenyataan di lapangan siswa kurang memahami prinsip dan konsep matematika sehingga dalam pembelajaran mereka terkesan coba-coba tanpa ada dasar dalam melakukannya. Di samping itu kurangnya pemahaman konsep

ini sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa yang masih belum mencukupi syarat kelulusan. Hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil belajar yaitu presentase rata-rata nilai ujian akhir semester sebelum diadakan remedial mata pelajaran matematika di MTs Al-Wasliyah dari 65 siswa (2 kelas) hanya terdapat 32 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 49 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa dengan persentase 51 %. Sedangkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dari 60 siswa terdapat 33 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 orang dengan persentase 45%.

Keadaan demikian guru harus mencari cara yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru sebagai upaya untuk lebih memahami siswa terhadap apa yang sedang mereka pelajari guna meningkatkan hasil belajar siswa antara lain dengan memberikan berbagai macam strategi pembelajaran dan pemberian motivasi agar siswa dapat belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas VIII MTs Sumber Mulyo diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru mengeluhkan siswa kurang bergairah mengikuti pelajaran, sering keluar masuk kelas, dan malas membuat tugas. Siswa kurang aktif dan bila ditanya sangat sedikit yang berani menjawabnya. Siswa kurang termotivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung mencatat dan menyalin dari pada memahami materi yang diajarkan. Dalam mengerjakan tugas atau latihan kebanyakan siswa menyalin dan mencontoh pekerjaan temannya yang pandai tanpa diiringi oleh rasa ingin tahu bagaimana cara/proses untuk mendapatkan jawabannya. Siswa tidak berani bertanya dengan alasan mereka takut dan malu dikatakan bodoh, sehingga tugas yang diberikan guru banyak yang tidak dikerjakan dan siswa yang mendapat nilai rendah merasa tidak punya beban sehingga kurang peduli terhadap hasil yang diperolehnya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh fakta bahwa masih banyak

guru di MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) serta materi yang diajarkan kurang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa cepat bosan dan kurang serius dalam memahami pelajaran. Disamping mereka tidak mau bertanya pada guru maupun pada temannya meskipun mereka belum mengerti, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa atau berada di bawah standar ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi kurangnya keaktifan siswa dalam memahami materi ajar serta mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari, maka perlu dilakukan usaha yang dapat mendorong siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Salah satunya adalah dengan pendekatan Kontekstual (CTL). Pendekatan kontekstual (Kontekstual) menuntut siswa untuk mampu lebih aktif memahami materi ajar yang dipelajarinya dengan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Depdiknas, (2002).

Pendekatan kontekstual (Kontekstual/CTL) adalah konsep belajar yang membantu tenaga pendidik mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kontekstual dan Konvensional pada mata pelajaran

Matematika di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian semu (quasi eksperimen). Sumadi (2010:92) menyatakan bahwa "Kuasi eksperimen merupakan rancangan tidak menggunakan random pada awal penentuan kelompok dan juga kelompok sering dipengaruhi oleh variabel lain dan bukan semata-mata oleh perlakuan". Penelitian semu digunakan karena tidak dapat dilakukan pengontrolan terhadap semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Dalam penelitian ini akan dibedakan hasil belajar kelompok siswa yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL sebagai kelas eksperimen dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII 1 dan VIII 2. Subyek penelitian berjumlah 48 siswa, dimana kelas VIII 1 berjumlah 24 siswa merupakan kelas eksperimen yang kegiatan belajarnya menggunakan model pembelajaran CTL. Sedangkan kelas VIII 2 berjumlah 24 siswa merupakan kelas kontrol yang kegiatan belajarnya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (S) dan varians (S^2) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians

subyek terdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Oleh karena itu

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	X	N	S	S^2
Eksperimen	97	66	81	23	7,9	62,35
Kontrol	94	49	71,17	23	10,19	103,88

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 81 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 71,17.

2. Analisa Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan terlebih dahulu melihat apakah

dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data dari kelas subyek penelitian terdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode chi-kuadrat. Dari pengujian diperoleh harga X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} untuk kedua kelas subyek dengan $\alpha = 0,05$, sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas Post Test

Kelas	BK	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	keterangan
Eksperimen (Y_1)	6	7,873	35.17	Normal
Kontrol (Y_2)	6	7,731		Normal

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kedua kelas didapatkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kelas subyek penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk melihat apakah kedua kelas homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data penelitian ini digunakan uji F, hasil pengujian diperoleh dari data seperti tabel 3.

Tabel 4 Uji Homogenitas Hasil Post-Test

Kelas	N	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	keterangan
Eksperimen (Y_1)	2	62,35	1.666	2.47	Homogen
Kontrol (Y_2)	2	103,88			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{tabel} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $dk_1=23$ dan $dk_2=23$ adalah 2,47 pada taraf signifikansi 0.05, sedangkan F_{hitung} adalah 1,666. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua kelas mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas varian tes akhir didapatkan bahwa kedua kelas terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, sehingga uji perbedaan antara dua kelas

yang tepat adalah menggunakan uji t, diketahui data kelas eksperimen $N = 24$ dan kontrol $N = 24$, Varians kelas eksperimen = 62,35 Varians kelas kontrol= 103,88, $S = 7,9$ $S = 10,19$ $t_{hitung} = 3,729$ $t_{hitung}=1,6801$ Kesimpulan, Berbeda secara signifikan Dengan demikian $3,729 > 1,6801$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a . Diterima. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian hipotesis pertama (H_0) yang menjelaskan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran CTL dan Konvensional pada mata pelajaran matematika Kelas VIII MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo ditolak, dan

hipotesis kedua (H_a) terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran CTL dan Konvensional pada mata pelajaran matematika Kelas VIII MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo diterima.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji t, didapatkan rata-rata yaitu 81 untuk kelas eksperimen, rata-rata 71,17 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,729 > 1,6801$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kontekstual dan konvensional pada mata pelajaran matematika di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Sumber Mulyo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Dalam menerapkan metode pembelajaran Kontekstual, diharapkan kepada guru-guru lebih memperhatikan keaktifan seluruh siswa, agar penerapan metode CTL berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Melihat rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol maka diharapkan kepada guru-guru khususnya di bidang mata pelajaran matematika agar menerapkan metode Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad (1995). *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta : Jakarta.

Agus Suprijono (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Johnson, B. Elaine. (2002). *Kontekstual: What is it and Why it's here to stay*. Bandung : MLC.

Depdiknas.(2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta :Depdiknas

Donna Basrul. (2005). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Yang Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Konvensional Di Kelas II SMPN 3 Padang Panjang*. Skripsi. FMIPA: UNP.

Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Bumi Aksara.

Isra Nurmaiyenti (2004). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/Ctl) Pada Siswa Kelas II SMAN 4 Padang Dan Pendekatan Konvensional Pada Siswa Kelas II SMAN 7 Padang*. Skripsi. FMIPA:UNP.

Nana (1989:78). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara

Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung :Alfabeta.

Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rozi Fitriza. (2005). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/Ctl) Pada Siswa Kelas II SMPN 8 Padang Dan Pendekatan Konvensional Pada Siswa Kelas II SMPN 7 Padang*. Skripsi. FMIPA:UNP.

Sudjana.(2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono.(1992). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung :Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Sumadi Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

UU SPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Grasindo.